

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam membentuk karakter anak yang dinilai sektor sangat penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan hal yang utama dalam rangka memaksimalkan upaya peningkatan kualitas hidup manusia. Menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakannya dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Melalui UUD tersebut yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki bagian-bagian kehidupan yang mempengaruhi perkembangan sebagai pengalaman belajar yang terjadi di semua kondisi dan sepanjang hidup. Sementara itu, menurut Ahmad Bahril Faidy, pelatihan adalah arahan yang disadari oleh guru tentang peningkatan fisik dan dunia lain dalam pembentukan karakter utama.<sup>2</sup>

Selain perkembangan jasmani dan rohani dalam pendidikan, ada salah satu perkembangan yang tidak kalah penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar yaitu kedisiplinan. Dimana seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mendisiplinkan proses pembelajaran agar

---

<sup>1</sup> Depdiknas “ *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta :2003), hlm: 3

<sup>2</sup> Ahmad Bahril Faidy, I Made Arsana, “*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Anak Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*” (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2, 2014), hlm. 454

peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang sehingga memperoleh prestasi yang baik pula.<sup>3</sup>

Menurut Sukadji mengungkapkan bahwa pendidikan kedisiplinan adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku dan kebiasaan tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Belakangan ini masalah kedisiplinan sering dialami oleh peserta didik. Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati dan mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Kedisiplinan mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan suatu nilai tertentu.<sup>4</sup>

kedisiplinan sebenarnya harus ditanamkan pada anak, karena kedisiplinan sebagai jenis sekolah untuk menunjukkan presentasi diri, dengan aturan, model dan model yang asli. Selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan kontrol, guru harus mendorong pergaulan yang baik dengan anak-anak sehingga tatanan yang dididik dapat diakui dan dijalankan. Untuk membuat disiplin lebih kuat, tiga kreatif harus dipenuhi, misalnya, (1) melahirkan atau membawa kerinduan akan perubahan atau perkembangan pada anak. (2) menjaga kepercayaan diri anak muda. (3) menjaga hubungan yang nyaman antara wali dan anak-anak.<sup>5</sup>

Kedisiplinan dan kebebasan merupakan dua hal yang tak terpisahkan satu sama lain. Dalam menegakkan kedisiplinan terhadap anak akan sangat mempengaruhi kebebasan mereka dalam bersikap. Untuk mengatasi masalah ini dan memiliki pilihan untuk mendorong anak-anak menyadari dengan tujuan bahwa interaksi instruktif dapat berjalan dengan mudah dan efektif, berbagai jenis upaya penanggulangan dilakukan, seperti prinsip dan pedoman, standar ini harus dipatuhi dan dilakukan oleh anak untuk

---

<sup>3</sup> Tri Wahyuni, “*pengaruh reward dan punishment terhadap disiplin belajar peserta didik kelas v sdn 1 sukabumi indah bandar lampung*” (Lampung: 2018) hlm: 6

<sup>4</sup> Mulyadi Seto, “*Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*” (Jakarta: Erlangga, 2004), 36.

<sup>5</sup> Al Tridhoanto dan Beranda Agency, “*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*”, (Jakarta: PT elex Media Komputer, 2014), 45.

meningkatkan kualitas dan prestasi belajar. Pelajar, namun ada cara lain yang bisa diterapkan, khususnya memberi inspirasi. Dengan pemberian hadiah dan disiplin, penghargaan dan kedisiplinan merupakan salah satu sarana instruktif untuk menginspirasi anak-anak agar meningkatkan kedisiplinan dan upaya anak-anak muda dalam memperbaiki atau mengupgrade prestasi yang telah dicapai.

Hadiah dan disiplin adalah jenis hipotesis umpan balik yang menggembirakan yang berasal dari hipotesis behavioris. Seperti yang diindikasikan oleh hipotesis behavioristik, pembelajaran adalah penyesuaian perilaku karena keterkaitan antara perbaikan dan reaksi. Dengan demikian, pembelajaran merupakan salah satu bentuk kemajuan yang dialami oleh anak-anak terkait dengan kemampuan mereka untuk melanjutkan perilaku yang baru karena adanya kerjasama antara dorongan dan reaksi.<sup>6</sup>

Penghargaan (Reward) merupakan salah satu jenis inspirasi sebagai apresiasi atas perilaku yang pantas, pemberian berkah ini diharapkan dapat memberikan dukungan atas perilaku yang dapat diterima. Meskipun (disiplin) adalah dukungan negatif namun bila diberikan dengan tepat dan cerdas, hal itu sangat baik dapat menjadi alat persuasif dalam menanamkan disiplin. Hadiah mengambil bagian penting dalam pembelajaran disipliner anak, dengan kompensasi anak difokuskan dalam pembelajaran dan dibujuk dalam meningkatkan pembelajaran. Tidak hanya reward yang mempengaruhi tatanan adaptasi tetapi disiplin juga, sejak awal banyak orang yang percaya bahwa disiplin adalah sesuatu yang buruk, misalnya kekejaman yang membuat anak mengalami luka atau cedera. Bagaimanapun, disiplin yang dimaksud bukanlah sebagai disiplin aktual, melainkan disiplin positif.<sup>7</sup>

Reward (Hadiah) yang diberikan kepada anak mengambil struktur yang berbeda. Menurut Sardiman, hadiah dapat dibedakan menjadi tiga jenis: (a) Pemberian angka atau kualitas, angka sebagai gambaran latihan pembelajaran atau

---

<sup>6</sup> Suyono, Hariyanto, *“Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar”*, (Bandung : Rosda, 2015), 160.

<sup>7</sup> Suyono, Hariyanto, *“Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar”*, 165-167

reward senilai (ditambah insentif) bagi anak yang berprestasi. (b) Pemberian hadiah (Reward), khususnya pemberian hadiah (barang). Hadiahnya berupa pemberian barang berupa perlengkapan sekolah. (c) Memberikan penghargaan, akan menyemangati suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar dan sekaligus akan meningkatkan rasa percaya diri anak sehingga prestasi belajar juga akan meningkat. Berdasarkan ketiga jenis metode reward tersebut, secara praktis seorang pendidik dapat memilih jenis berbagai jenis reward yang sesuai untuk anak dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak.<sup>8</sup>

Jadi, pentingnya penghargaan utama bukanlah hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai oleh siswa, instruktur berencana untuk membentuk hati dan keinginan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa. Seperti yang sudah dirujuk di atas, hadiah itu bukan hanya alat pembelajaran yang keras dan menyenangkan, penghargaan juga bisa menjadi inspirasi atau inspirasi bagi siswa untuk belajar lebih baik. Seperti penghargaan, disiplin diberikan sebagai dorongan untuk mengembalikan siswa ke sikap yang layak dan menginspirasi mereka untuk menjadi orang yang inovatif, imajinatif dan bermanfaat. Disiplin sebagai sarana pembelajaran, meskipun hal itu menyebabkan pelecehan siswa yang ditolak, itu juga bisa menjadi alat yang menginspirasi, cara untuk memberdayakan latihan belajar siswa (memperluas inspirasi belajar siswa). Dia berusaha untuk secara konsisten memenuhi tugasnya, untuk menjauh dari resiko kedisiplin. Dengan kedisiplinan tersebut, maka para pelajar dipercaya dapat memahami campur tangan yang telah mereka buat, sehingga para pelajar akan berhati-hati dalam bergerak. Disiplin adalah sarana pembelajaran yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun juga bisa menjadi inspirasi, cara mengajak anak untuk belajar. Pemahaman yang sudah disiplin karena tidak mengerjakan tugasnya akan berusaha untuk tidak disiplin lagi. Dia berusaha untuk secara

---

<sup>8</sup> Ahmad Bahril Faigy, I Made Arsana, “*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Anak Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*” .456.

konsisten memenuhi tugas belajarnya untuk menghindari ancaman disiplin. Artinya, ia didesak untuk terus belajar.<sup>9</sup>

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat dalam kedisiplinan belajar peserta didik agar meningkatkan aktivitas belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi fokus dari penelitian ini adalah di khususkan pada *Reward dan Punishment*, karena dapat menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini. Guna mendalami fokus penelitian tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berpijak dari paparan di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana implementasi metode Reward dan Punishment dalam menanamkan kedisiplinan pada Anak Usia di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *reward* dan *punishment* dalam menanamkan kedisiplinan pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka Penelitian ini bertujuan untuk :

---

<sup>9</sup> Ahmad Bahril Faigy, I Made Arsana, “*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Anak Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*” hlm. 457-458

1. Untuk mengetahui implementasi metode Reward dan Punishment dalam menanamkan kedisiplinan pada Anak Usia di RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo Winong Pati.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *reward* dan *punishment* dalam menanamkan kedisiplinan pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo Winong Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi perorangan / instansi tersebut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penilinan ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan alternatif pada pembelajaran, dan sebagai salah satu cara dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, hasil penilitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Pendidik, hasil penilitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang menerapkan dan menitik beratkan berupa penguatan metode *reward* dan *punishment* dalam menanamkan kedisiplinan anak sehingga dapat terinspirasi untuk menemukan cara yang efektif dalam mendukung peningkatan belajar anak.
- c. Bagi Peserta Didik, peserta didik diharapkan lebih tertarik saat pembelajaran dengan adanya metode *reward* dan *punishment* dalam menanamkan kedisiplinan.
- d. Bagi Sekolah, hasil penilitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kedisiplinan belajar anak usia dini.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KERANGKA TEORI**

Berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

